
Kurikulum Merdeka: Strategi Belajar Anak Usia Dini

Erwan Efendi ^{1*}, Umadiyah ²

¹Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

² PAUD Miftahul Huda, Ngunut Tulungagung

*Correspondence email: erwan_v@yahoo.co.id

Submitted:

Revised: 2024/10/07

Accepted: 2024/10/15

Published: 2024/10/16

Abstract

Belajar memerlukan sebuah proses membangun pengetahuan yang kompleks. Konsep belajar anak usia dini juga mencakup interaksi antar siswa dan interaksi dengan orang tua. Caranya dengan mengenalkan konsep “belajar sambil bermain dan belajar seraya bermain” yang menjadi pondasi dalam belajar, dimana fokusnya belajar pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi belajar anak usia dini menggunakan kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Pengumpulan data dengan informan tahu dan informan pelaku melalui observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumen pada guru, siswa dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 tema yang muncul yaitu belajar mengenal diri, belajar mengenal sosial, dan belajar mengenal komunal. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi Belajar dengan melalui kurikulum merdeka membutuhkan sinergi keaktifan dari guru kepada siswa dan kerjasama orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru kreatif dibutuhkan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dalam mempersiapkan alat dan bahan alami yang dibutuhkan sebagai media alami belajar anak dengan dukungan orang tua. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi guru PAUD yang telah menerapkan belajar menggunakan kurikulum merdeka belajar

Keywords

Strategi belajar; anak usia dini; kurikulum merdeka



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Peraturan dalam Undang-Undang dengan Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan bahwa upaya pembinaan pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak-anak dari lahir hingga menuju usia enam tahun yang diperoleh melalui stimulus guna membantu tumbuh-kembang baik jasmani dan ruhani, dengan maksud anak siap belajar. Metode Belajar secara umum dengan menggunakan metode bermain balok, hafalan, bermain peran,

bermain musik dan bernyanyi, metode bermain kartu, metode eksperimen dalam menyampaikan materi ajar kepada anak, beragam metode digunakan guru selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Prinsip dasar pada Pendidikan anak Usia dini yang digunakan tetap strategi bermain, sebab prinsip utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain. belajar melalui kurikulum merdeka merupakan sebuah sistem belajar yang harus kaji secara tekun dan diteliti dengan harapan pembelajaran anak usia dini tidak terabaikan yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Proses perubahan kurikulum adalah transformasi belajar yang berpondasi belajar berpusat pada siswa¹. Dimana memiliki peluang dan tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, adanya masalah yang terdapat dalam proses belajar pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ini harus dapat ditemukan solusi pemecahannya

Berdasar dari ketertarikan penulis tentang belajar anak usia dini dengan penggunaan kurikulum merdeka, sehingga merasa terdorong untuk menulis penelitian mengenai strategi belajar anak usia dini. Tulisan ini dimaksudkan untuk memperkaya referensi para praktisi dan akademisi pendidikan anak usia dini dalam proses belajar. Penelitian ini mampu membangun pentingnya belajar yang menyenangkan bagi anak dalam rangka memaksimalkan perkembangan potensi anak.

METHOD

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif, merupakan sebuah penelitian yang pengumpulan data menggunakan data dan fakta alamiah di lapangan yang tidak berpaku pada teori yang baku tetapi berdasar pada bukti fakta yang ditemukan di lapangan². Analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu dengan temuan fakta fakta yang ditemukan dan dibangun menjadi pernyataan umum. Di dalam penelitian kualitatif pedoman wawancara disusun dimaksudkan untuk memandu peneliti dalam memberikan gambaran pelaksanaan dan pengumpulan data.

Informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua kelompok B yang terlibat langsung dalam proses belajar anak di sekolah pendidikan anak usia dini. Penyajian data melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif. Penggunaan triangulasi data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu: 1) Tahap reduksi data, dari catatan wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi yang telah

¹ Overby, K. (2011). Student-centered learning. *Essai*, 9(1), 32.

² Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.

diperoleh, 2) Tahap penyajian data, menyajikan data dalam bentuk deskriptif, 3) Tahap verifikasi (menarik kesimpulan), dari data yang telah disajikan, selanjutnya adalah membuat simpulan³.

RESULTS AND DISCUSSION

Belajar mengenal di sekolah PAUD dilaksanakan dengan pelan-pelan dan teratur hingga terbangun diri yang kepribadian yang islam. hal ini seperti yang dikatakan informan U bahwa :

“mulai dari kegiatan ibadah mengaji, hafalan doa-doa harian surat -surat pendek, ada juga program kami mewajibkan anak tamat dari sekolah kami sudah hafal surat yasin dan juga tahlil. Selain itu juga kita ajari anak-anak tentang wudhu, adzan dan sholat”(U,W1,21-23)

“ya kita berikan antara praktek dan teori, jadi intinya tes itu tidak harus berupa kumpulan soal yang harus dikerjakan oleh anak, akan tetapi berupa latihan -latihan atau praktek yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sebagai contoh pada materi topik aku suka buah model tes sumatifnya berupa praktek membuat sate buah atau membuat kreasi dari buah-buahan yang dibawa dari rumah” (U,W1,28-31)

Anak dalam mengenal dan membangun dirinya sendiri, mendapat dukungan dari guru di sekolah. Peran orang tua ketika mempersiapkan media yang digunakan di sekolah begitu penting untuk kelangsungan belajar anak disekolah. Dengan adanya sinergi dara siswa orang tua dan guru pada proses belajar anak maka belajar menjadi bagian dari alternatif belajar pengenalan diri pada masa sekarang ini. Proses belajar secara sinergi ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi anak didik mengatasi kesulitan belajar

Belajar mengenal social

Belajar mengenal orang orang lain sangat butuhkan oleh anak. Ketika berinteraksi, ada sikap dan tindakan yang dimunculkan apda anak. Anak mampu mengenali teman sebaya dengan perilaku yang bisa dilihat. Belajar mengenal orang lain ini menggunakan media belajar. Seperti yang dikatakan oleh informan A

“anak mampu terlibat dalam kegiatan bersama teman , maka kegiatannya berupa mewarnai gambar anak yang suka bermain sendiri. Anak bisa salaing pinjam meminjam alat krayon ata medio temannya. Adapun untuk prakteknya saya (guru) bisa memberikan pengertian pada saat anak sedang belajar bersama”(A. W1.56-58)

³ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.

“misal anak disekolah menangis, kemudian anak didrumah bercerita kepada orang tuanya, lalu orang tua menanyakan kepada guru apa yang terjadi pada anaknya disekolah tadi” (A.W1. 80-82)

Menjalin hubungan dengan teman sebaya adalah proses belajar yang akan membangun kepribadian anak. Interaksi teman sebaya memunculkan rasa sayang, menjalin komunikasi pada anak.

Belajar mengenal komunal

Mengenal komunitas di sekolah dilaksanakan melalui proses belajar dengan teman-teman sebaya. Anak satu dengan lingkungan sekelas akan saling bertinteraksi. Belajar dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan informan T bahwa :

“pembelajaran kelompok itu kita lakukan begini, karena kita menggunakan kurikulum merdeka dimana dalam kurikulum merdeka ada yang namanya pembelajaran berdeferensiasi, maka kita aplikasikan kedalam pembelajaran berkelompok itu. Adapun pelaksanaannya begini, misal dikelas ada kelompok apel, kelompok jeruk kelompok mangga, ketiga kelompok itu memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan bakat dan minat anak”(W1. T. 34-36)

Hal ini juga di dukung dari informan A :

“tidak tentu jumlah kelompoknya, kita sesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas itu ada berapa, misal kelas B ada 28 siswa kita jadikan 3 kelompok. kami ingin menanamkan jiwa sosial anak dengan mencoba dan mengajari anak belajar untuk saling berinteraksi dengan teman, saling bekerja sama, toleransi dan saling membantu, sebagaimana perwujudan dari P5RA”(W1.T. 78-80)

Lingkungan yang kondusif mampu membangun anak menjadi pribadi yang positif. Anak mulai mengenal perilaku sosial dan mendoba berinteraksi dengan komunitasnya di sekolah, wujudnya bisa kerja sama, toleransi dan saling tolong menolong.

Pembahasan

Belajar merupakan proses yang dilakukan anak untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif. Belajar merupakan hasil dari

pengalaman yang didapat melalui interaksi dengan lingkungan⁴. Menurut Albert Bandura, mengenal merupakan sebagai sistem diri yang merupakan mediator sentral pemersatu. Sistem diri dipengaruhi oleh beberapa Pencapaian proses belajar, Pengalaman tidak langsung, kata-kata, dan kondisi fisiologis. Belajar menempatkan anak sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri, mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri⁵.

Pengaruh kedekatan dalam satu kelompok menjadi salah satu munculnya perilaku yang sama. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara individu atau kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui komunikasi verbal dan non-verbal. Interaksi sosial merupakan bagian penting dari proses belajar dan dapat terjadi di berbagai proses belajar⁶ Komunitas sosial yang sama yang memiliki ketertarikan, habitat, dan kondisi yang serupa, mampu saling menjalin hubungan dengan lingkungan untuk mencapai tujuan bersama. interaksi sosial merupakan salah satu faktor utama terbentuknya komunitas sosial, karena dapat menciptakan kesepahaman yang mengikat setiap anggotanya⁷.

Dukungan keluarga bagi anak melalui komunikasi bersama orang tua, dan guru yang mengenal anak, tentang minat dan bakat anak yang berkaitan dengan perilaku anak. Mengamati belajar anak dalam bentuk perhatian serta isyarat yang diberikannya. Isyarat membantu anak memahami apa yang ingin dikomunikasikan dalam belajar.

Anak perlu merasa dirinya mampu melakukan sesuatu. pemberian stimulasi yang tepat dapat mengembangkan potensi anak secara optimal dalam berbagai aspek. Dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba berbagai aktivitas dan pengalaman berbeda. Pemberian label anak secara negatif, apalagi mengkritik kemampuan atau penampilannya membuat anak akan membangun dirinya secara negatif.⁸

Pada anak yang mengatakan hal-hal buruk tentang diri mereka sendiri berulang kali. Hal ini terjadi pada anak-anak yang mengalami kesulitan di sekolah atau yang mengalami lebih banyak masalah ddalam belajar.⁹

⁴ Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. McGraw-Hill.

⁵ Ibid...santrock

⁶ Budiningsih, C. A. (2003). Perkembangan teori belajar dan pembelajaran menuju revolusi sosiokultural vygotsky. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).

⁷ Ibid...vygotsky

⁸ Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.

⁹ Azis, M., & Adila, N. S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100-110.

CONCLUSION

Proses belajar anak dengan kurikulum merdeka menggunakan kurikulum merdeka, yaitu dengan membangun belajar berdasarkan kemampuannya masing-masing siswa. membangun Belajar dengan melalui kurikulum merdeka membutuhkan keaktifan dari guru kepada siswa dan kerjasama orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru kreatif dibutuhkan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dalam mempersiapkan alat dan bahan alami yang dibutuhkan sebagai media alami belajar anak dengan dukungan orang tua.

REFERENCES

- Azis, M., & Adila, N. S. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100-110.
- Budiningsih, C. A. (2003). Perkembangan teori belajar dan pembelajaran menuju revolusi sosiokultural vygotsky. *Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37.